

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud agar mampu mengelola sumber daya yang tersedia, menjalankan kegiatan operasional dengan lancar, serta menjaga keberlangsungan perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuan laba, mayoritas perusahaan cenderung memprioritaskan kas sebagai aset yang paling likuid, maka peran sistem akuntansi menjadi sangat penting bagi kemajuan perusahaan. seperti yang kita semua tahu, sistem akuntansi adalah sarana yang digunakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan “informasi yang diperlukan tentang dengan manajemen perusahaan. Dengan menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, maka sebagian besar aktivitas perusahaan dapat menginformasikan dan membimbing untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. ini membutuhkan seperangkat aturan, kebijakan dan peraturan pencatatan penerimaan dan pembayaran kas untuk membangun sistem akuntansi dengan baik sebagai pengawas kas internal, dengan data yang akurat.”

Banyak sistem yang digunakan oleh perusahaan, termasuk sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam hal ini, penting untuk memiliki prosedur yang baik dalam pengaturan sistem tersebut agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Apabila penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan di luar prosedur yang telah ditetapkan, maka berisiko menimbulkan kecurangan seperti penggelapan kas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang

diikuti, maka semakin dapat dipercaya jumlah kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dan tingkat kecurangan dalam perusahaan akan lebih mudah terdeteksi.

Sistem akuntansi ialah suatu kegiatan bernilai yang butuh dicoba, kegiatan ini butuh memperoleh atensi yang sungguh-sungguh oleh seorang manajer supaya sistem akuntansi yang terdapat di perusahaan ataupun yang tersimpan di bank menggambarkan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya sangat besar. Terus menjadi besar jumlah kas berarti terus menjadi tinggi tingkatan likuiditasnya tetapi, saldo kas yang sangat besar pula kurang baik bagi perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), berfokus pada sektor perkebunan. Dalam lingkup kegiatan perusahaan ini, mereka terlibat dalam budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama yang dihasilkan adalah minyak sawit (CPO), inti sawit (kernel), dan produk olahan karet. Namun, sumber penerimaan kas bukan berasal dari penjualan kelapa sawit itu sendiri. Sebaliknya, penerimaan kas diperoleh melalui pengajuan anggaran daftar permintaan dana kerja yang telah disetujui oleh manajemen distrik, dan dana tersebut kemudian disalurkan melalui kantor direksi. Di sisi lain, pengeluaran kas yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) melibatkan berbagai aspek, termasuk biaya operasional, penggajian pegawai dan honorer, administrasi upah, bonus tunjangan Hari Raya, dana pensiun, dan tunjangan cuti.

Penerimaan serta pengeluaran kas dalam satu perusahaan yakni buat membeli serta membayar berbagai ragam transaksi. Apabila pengawasan tidak dijalankan dengan ketat maka kerap kali pengeluaran kas diperbesar serta

selisihnya digelapkan dan juga sebaliknya terhadap penerimaan kas. Jadi bukan sistemnya yang tidak bagus melainkan kontrol atas sistem tersebut yang dialami sangat sedikit. Perihal ini menampilkan kala peranan sistem akuntansi bukan hanya struktur aksesoris semata namun lebih dari itu dapat diharapkan peranannya supaya perusahaan bisa beroperasi secara sehat serta profesional.

Dengan memandang fenomena tentang kegiatan pengendalian Nampak bahwa resiko yang terjalin dengan aksi terencana maupun tidak terencana berhubungan dengan transaksi yang bisa membatasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan menyebabkan organisasi kerugian. Pengawasan dibidang keuangan perlu memperoleh atensi yang spesial, karena permasalahan keuangan memiliki arti yang berarti dalam memastikan kelancaran operasi perusahaan semacam halnya yang terbentuknya di perusahaan, tidak terdapatnya no urut yang tercetak oleh sebab itu pengawasan terhadap kas wajib menemukan perhatian yang spesial supaya dana ataupun kas yang dipunyai perusahaan bebas dari Tindakan yang bertabiat merugikan, semacam terdapatnya penyelewengan baik pada saat penerimaan maupun pengeluaran kas. Dari penjelasan diatas, bisa dilihat betapa pentingnya Sistem akuntansi terhadap penerimaan serta pengeluaran kas untuk perusahaan sehingga penulis termotivasi untuk menulis skripsi dengan judul **“Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang sudah diuraikan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

1.4 Ruang Lingkup/Batasan

Penelitian ini hanya mengkaji/menjelaskan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun ditetapkannya ruang lingkup pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki penulis dalam melaksanakan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Pada Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terkhususnya di dalam bidang Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas

b. Bagi perusahaan

Adanya manfaat yang diperoleh Perusahaan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi masukan dalam hal sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

2.1 1 Sistem

Salah satu cara untuk memahami suatu sistem adalah dengan memandangnya sebagai keseluruhan yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait. Sistem tersebut dapat digambarkan secara manual maupun komputer. Fungsi dari sistem adalah untuk membantu kegiatan operasional perusahaan berjalan lebih baik dan terkoordinasi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, sistem diciptakan untuk mengatasi masalah yang terjadi secara berulang kali.

(Mei Hotma Mariati Munte, 2018) mengatakan “sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat satu sama lain dan berfungsi secara Bersama-sama agar tujuan yang sama dapat dicapai”

Menurut (Romney & Steinbart, 2017) “ sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.”

(Paramita Sofia, 2018) “ sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan unsur yang saling terkait dan berfungsi secara Bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1 3 Pengertian akuntansi

Suatu periode tertentu, perusahaan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi-transaksi mereka dalam suatu proses yang dikenal sebagai akuntansi.

Menurut (Mariana et al., 2017) : “ akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan.”

Menurut (Mei Hotma Mariati Munte, 2018) : “akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”

Menurut (Romney & Steinbart, 2017) : “akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi.”

Menurut (Ardin Dolok Saribu, 2023) :akuntansi adalah sebuah bidang ilmu yang memiliki seni untuk melakukan identifikasi, pengukuran, dan mengkomunikasikan informasi terkait data-data keuangan yang tepat dari pengguna informasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan proses pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Hal ini bertujuan agar informasi tersebut dapat digunakan oleh para ahli dalam bidangnya dan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

2.1 4 Pengertian Sistem Akuntansi

Istilah sistem akuntansi berasal dari dua kata yaitu sistem dan akuntansi. Kata sistem didefinisikan sebagai kelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi Bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. “Tiap sistem dibuat guna menanggulangi suatu yang berulang kali ataupun secara rutin terjalin sebaliknya akuntansi berasal dari kata “*to account*” yang berarti “memperhitungkan” dengan kata lain akuntansi adalah serangkaian kerja yang diawali dari transaksi hingga membuat laporan keuangan yang bermanfaat buat pemakai laporan keuangan tersebut.”

(Atyanto Mahatmyo, 2014) Sistem akuntansi ialah merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, pencatatan akuntansi, laporan-laporan, prosedur, kebijakan, sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang ada dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung apa yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

(Mulyadi, 2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

(Ardin Dolok Saribu, 2023) Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang mengandung unsur seni pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan yang dibangun dalam sebuah rentetan kegiatan antar kegiatan.

Dalam pandangan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan dan mengolah data menjadi bentuk laporan yang bermanfaat bagi manajemen sebagai sumber informasi.

2.1 5 Fungsi Sistem Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015) fungsi utama dari sistem akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara baik dan efektif
2. Menangkap data transaksi pada dokumen-dokumen sumber.
3. Mencatat data transaksi ke dalam jurnal-jurnal dimana catatan tersebut dibuat secara kronologis dari apa yang telah terjadi.
4. Posting data dari jurnal-jurnal ke buku besar, yang menyingkat data dengan jenis rekening.

2.1 6 Tujuan Sistem Akuntansi

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan, terdapat beberapa tujuan umum pengembangan sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2016) sebagai berikut

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha.

Kebutuhan pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini

2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada.

Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban kekayaan suatu organisasi. pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali di tujukan untuk menghemat biaya. Dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk

mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

2.1 7 Unsur – Unsur Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) Terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas selemba kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku besar

Buku besar (*generallendger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitor.

5. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

Dari unsur-unsur diatas bisa disimpulkan bahwa sistem akuntansi memiliki berbagai elemen sistem termasuk klasifikasi akun, buku besar, dan buku pembantu, jurnal, bukti transaksi/formulir, dan terakhir laporan hasil keluaran sistem akuntansi.

2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

(Esteria et al., 2016) Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang disusun untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan secara tunai atau dari piutang yang dapat segera digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas yang diterima oleh perusahaan, baik berupa uang tunai maupun instrumen keuangan yang dapat segera digunakan, berasal dari transaksi perusahaan seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang berkontribusi pada peningkatan kas perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016) penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penjualan tunai dan penagihan piutang

2.2 1 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Fungsi yang Terkait

Menurut (Mulyadi, 2016) fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai ialah:

1. Fungsi penjualan

Untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan juga menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli agar kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas menggunakan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.

2. Fungsi gudang

Untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman menggunakan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli

4. Fungsi pengiriman

Untuk membungkus dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Dokumen yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) Dokumen yang biasa digunakan dalam pencatatan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai ialah:

1. Faktur penjualan tunai

Disini faktur penjualan tunai digunakan untuk mengatur kepala bagian kasa dan menerima pembayaran dalam jumlah tertentu dari pembeli dalam dokumen

2. Pita register kas (*cash register tape*)

Pita register kas digunakan untuk dukungan faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan sebagai bukti menerima uang tunai dari departemen kas

3. *Credit card sales slip*

Sebagai transaksi penjualan, dokumen slip diisi oleh bagian kas yang berfungsi sebagai alat penagihan uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit.

4. Bukti setor bank

Penjualan tunai ke bank menggunakan bukti setor bank untuk bukti penyetoran kas. Untuk pencatatan transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas, yang dipakai oleh bagian akuntansi sebagai dokumen sumber adalah bukti setor bank.

5. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, dokumen ini menggunakan bagian akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode untuk dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial.

Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penjualan

Untuk mencatat dan meringkas data penjualan menggunakan jurnal penjualan.

2. Jurnal penerimaan kas

Untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber menggunakan jurnal penerimaan kas, seperti dari penjualan tunai.

3. Jurnal umum

Untuk mencatat harga pokok produk yang dijual menggunakan transaksi penjualan tunai sebagai fungsi akuntansi

4. Kartu persediaan

Untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual menggunakan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan sebagai fungsi akuntansi. Dan juga untuk mengawasi mutu dan persediaan barang yang disimpan di gudang menggunakan kartu ini.

5. Kartu Gudang

Kartu Gudang ini digunakan mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Dikarenakan hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang, catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi.

Prosedur Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari rangkaian prosedur yang saling terhubung yaitu”

1. Prosedur order penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur penerimaan kas

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli

tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

2.2 2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang

Umumnya, perusahaan menjual produk secara kredit, sehingga penerimaan kas diperoleh melalui pembayaran piutang yang timbul dari pelunasan oleh pembeli. Ini menjadi salah satu sumber utama penerimaan kas bagi perusahaan.

Fungsi yang terkait

Menurut (Mulyadi, 2016) beberapa fungsi yang melibatkan sistem penerimaan kas dari piutang ialah:

1. Fungsi sekretariat

Memiliki tanggung jawab untuk menerima cek dan surat pemberitahuan dari debitur perusahaan melalui pos, serta bertugas untuk Menyusun daftar surat pemberitahuan yang diterima Bersama cek dari debitur-debitur tersebut.

2. Fungsi penagihan

Memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktivitas penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang telah disusun oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi kas

Memiliki tanggung jawab menerima cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilakukan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilakukan melalui penagihan perusahaan). Selain itu, fungsi kas juga bertanggung jawab untuk melakukan penyetoran kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut ke bank.

4. Fungsi akuntansi

Memiliki tanggung jawab untuk mencatat penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas serta mengurangi jumlah piutang dalam kartu piutang.

5. Fungsi pemeriksaan intern

Memiliki tanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik yang ada di dalam kas. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk melakukan rekonsiliasi bank guna memverifikasi keakuratan catatan kas yang dijaga oleh fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah

1. Surat pemberitahuan

Dokumen ini disusun oleh debitur sebagai pemberitahuan tentang pembayaran yang telah dilakukan. Surat pemberitahuan umumnya berisi Salinan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur dan dilampirkan bersamaan dengan cek yang dikirim oleh debitur melalui penagih perusahaan atau langsung dari debitur.

2. Daftar surat pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan adalah rangkuman dari penerimaan kas yang disusun oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan.

3. Bukti setor bank

Dokumen ini disusun oleh fungsi kas sebagai tanda bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank.

4. kuitansi

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada debitur yang telah melakukan pembayaran atas utang mereka.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk Cek atas Nama atau dengan cara pemindahbukuan (*Giro Bilyet*)
2. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi
3. Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

2.3 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pada perusahaan, pengeluaran uang tunai dilakukan melalui sistem dana kas kecil. Setiap pengeluaran uang tunai harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yang berwenang. Selain itu, ada pemisahan tugas antara orang yang berwenang untuk menyetujui pengeluaran uang tunai, orang yang bertanggung jawab menyimpan uang kas, serta staff akuntansi yang mencatat pengeluaran uang tunai.

Menurut (Mulyadi, 2016) dalam sistem pengeluaran kas di uraikan dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu:

1. sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek
2. sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

2.3 1 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem pengeluaran kas dengan cek erat hubungannya dengan sistem pencatatan utang. Dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas perusahaan, penggunaan cek atas nama atau pemindahbukuan menjamin diterimanya kas perusahaan oleh orang atau perusahaan yang dimaksud

Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan cek

Menurut (Mulyadi, 2016) Berikut adalah fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, bagian utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan bagian kasir mengiri cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

2. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, dan memintakan otorisasi atas cek

dan mengirimkan cek kepada kreditur melalui pos atau membayar langsung kepada kreditur.

3. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, tanggung jawab fungsi akuntansi meliputi:

1. Mencatat pengeluaran kas terkait biaya dan persediaan, yang dikelola oleh bagian kartu persediaan dan bagian kartu biaya.
2. Mencatat transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, yang dilakukan oleh bagian jurnal.
3. Membuat bukti kas keluar untuk memberikan otoritas kepada fungsi kas dalam pengeluaran cek, dan melakukan verifikasi terhadap dokumen pendukung yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Dalam metode pencatatan utang tertentu (*full-fledged voucher system*), fungsi akuntansi juga bertanggung jawab untuk mengelola arsip bukti kas keluar yang belum dibayar (*unpaid voucher file*) sebagai buku pembantu utang perusahaan.

4. Fungsi pemeriksaan intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, tugas fungsi ini adalah melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara berkala dan membandingkan hasil perhitungan dengan saldo kas dalam catatan akuntansi (rekening kas di buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan audit internal secara acak (*surprise audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan melakukan rekonsiliasi bank secara berkala.

Dokumen yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek ialah:

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini

dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek sebagai berikut

1. Jurnal pengeluaran kas

Untuk mencatat pengeluaran kas dalam sistem akuntansi utang dengan *account payable system*, digunakan jurnal pengeluaran kas. Sumber dokumen yang menjadi dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah diberi cap “LUNAS” oleh fungsi kas.

2. Register cek

Dalam pencatatan utang menggunakan *voucher payable system* digunakan dua jurnal untuk mencatat transaksi pembelian yaitu register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sementara register cek digunakan untuk mencatat cek-cek yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pembayaran kepada kreditur perusahaan atau pihak lain jika bank mengembalikan cek yang dicatat kepada pengeluarannya, register cek ini juga digunakan untuk pencatatan cek yang telah dibatalkan dan yang sudah mendapat persetujuan dari penerima bayaran.

Jaringan prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas

1. Prosedur permintaan cek

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas akan mengisi permintaan cek meminta otorisasi kepada pihak yang berwenang dan mengajukan kepada bagian akuntansi (bagian utang) sebagai dasar dalam pembuatan bukti kas keluar.

2. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas akan mengumpulkan semua dokumen pendukung atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh bagian utang, bagian utang akan membuat bukti kas keluar sebagai perintah kepada kasa untuk membuat cek sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur (bank).

3. Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini fungsi kas akan mengisi cek sesuai dengan dokumen yang ada, meminta tanda tangan kepada pihak-pihak yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur.

4. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi akan mencatat pengeluaran kas ke dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Pada *one-time voucher system* dengan *cash basis* fungsi akuntansi tidak

2.3 2 Sistem Pengeluaran Kas Dengan Sistem Dana Kas Kecil

Ada dua cara dalam penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai, yaitu sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund balance system*) dan *imprest system*. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam penyelenggaraan dana kas kecil:

1. Pembentukan dana kas kecil direkam dengan mencatat pengeluaran uang tunai melalui debit rekening kas kecil
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mencatat pengurangan saldo rekening dana kas kecil melalui kredit, sehingga saldo rekening tersebut fluktuatif.
3. Pengisian ulang dana kas kecil dilakukan dengan mencatat penambahan saldo rekening dana kas kecil melalui debit.

Fungsi yang terkait

Menurut (Mulyadi, 2016) fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil ialah:

1. Fungsi kas
2. Fungsi akuntansi
3. Fungsi pemegang dana kas kecil
- 4 Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai
5. Pemeriksaan intern

Dokumen yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan sistem dana kas kecil ialah

1. Bukti kas keluar

Dokumen tersebut memiliki fungsi sebagai instruksi untuk pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas, dengan jumlah yang tertera dalam dokumen tersebut.

2. Permintaan pengeluaran dana kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pihak yang membutuhkan dana kas kecil untuk meminta uang kepada orang yang bertanggung jawab atas dana kas kecil.

3. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini disusun oleh pengguna dana kas kecil untuk memperlihatkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kas kecil. Dokumen ini dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dan diserahkan oleh pengguna dana kas kecil kepada orang yang bertanggung jawab atas dana kas kecil

4. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Dokumen ini disusun oleh orang yang bertanggung jawab atas dana kas kecil untuk meminta kepada departemen utang dana kas kecil.

Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil ialah:

1. Jurnal pengeluaran kas
2. Register cek
3. Jurnal pengeluaran dana kas keci.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi referensi bagi penulis dalam menjalankan penelitian ini, memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Berikut adalah beberapa jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

Tabel 2 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Analisis
1	(Wayan Esteria et al., 2016)	“analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado	Metode penelitian analisis deskriptif	Penerimaan kas dari PT. Hasjrat Abadi Manado berasal dari penjualan tunai, penerimaan uang muka penjualan kredit, pelunasan piutang dari perusahaan leasing, penerimaan dari servis kendaraan. Penerimaan kas terbesar PT. Hasjrat Abadi Manado adalah penjualan kendaraan (Toyota dan Yamaha).
2	(sissy urbais sinaga, 2022)	“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT.	Metode penelitian analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif.

		Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.”		
3	(Diana dan Harahap Sunarji dan Elidawati, 2018)	AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. SINAR HARAPAN ANUGRAH SEJAHTERA MEDAN	Metode penelitian analisis deskriptif	Prosedur pengeluaran kas pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan dapat dikatakan lumayan baik karena tidak hanya satu orang saja yang menangani transaksi sendirian dan ada pemeriksaan oleh controller sebelum dilakukan proses pengeluaran kas oleh kasir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan berdasarkan data-data yang diperoleh. Proses penelitian deskriptif mencakup penyajian, analisis, dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena perilaku, motivasi, tindakan, dan persepsi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian akan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta dari data dan tanggapan yang diperoleh dari para karyawan perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ialah Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terletak di Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terletak di Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana sistem akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4 1 Jenis data

Dalam penelitian ini, digunakan jenis data primer yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden, sehingga penelitian ini mengumpulkan data melalui survei atau wawancara.

3.4 2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian merujuk kepada subjek atau asal dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, digunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pimpinan dan staf pada bagian akuntansi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.5 1 Wawancara

Peneliti akan menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan menggunakan cara melakukan interview atau tanya jawab langsung dengan pimpinan dan juga staf bagian akuntansi perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 2 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan tambahan yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya.

Menggunakan dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil dari metode observasi dan wawancara.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikaji berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan, disajikan, dan dianalisis. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai masalah yang dihadapi dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dalam metode ini, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, serta fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

